

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian diartikan sebagai kegiatan yang tidak lepas kaitannya dengan pasar modal. Indonesia perkembangan pasar modalnya membuktikan sebagai salah satu instrumen perekonomian yang mempertemukan pihak yang sebagai pemilik dana dengan pihak yang perlu akan dana. Dimana pasar modal ialah tempat/wadah yang digunakan untuk mempertemukan para penjual maupun pembeli instrumen keuangan dengan tujuan melakukan investasi (Hadi, 2013). Adanya pasar modal dimanfaatkan oleh investor untuk menginvestasikan modalanya agar mendapatkan (return) keuntungan. Sedangkan bagi pihak yang memerlukan dana dalam berinvestasi dapat menggunakan dana tersebut tanpa menunggu ketersediaan dana dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan.

Dalam melakukan investasi tentu ada risiko yang kemungkinan bisa terjadi, sehingga seorang investor harus bisa melakukan analisis dengan tepat sehingga bisa meminimalkan risiko yang mungkin terjadi dalam berinvestasi. Adapun analisis yang bisa dilakukan oleh investor adalah analisis fundamental beserta juga analisis teknikal (Diantriasih, 2019). Analisis fundamental ialah salah satu analisis yang dapat dilaksanakan oleh investor dengan cara menganalisis data laporan keuangan perusahaan untuk dapat mengetahui nilai intrinsik seperti kelemahan dan kekuatan dari perusahaan tempat investor akan berinvestasi. Sebaliknya analisis teknikal

ialah analisis yang dilakukan dengan mengamati pergerakan saham tertentu. Dalam melakukan analisis teknikal informasi yang digunakan tentang harga dan volume perdagangan saham. Dimana analisis teknikal hanya memperhatikan pergerakan harga tanpa melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Pergerakan harga yang terjadi dalam hal ini dikaitkan dengan kejadian peristiwa pada saat itu. Peristiwa yang dimaksud seperti adanya pengaruh ekonomi, politik, dan pengaruh lainnya. Meskipun pengaruh politik tidak berkaitan langsung dengan pasar modal, namun peristiwa politik bisa mempengaruhi fluktuasi harga saham dikarenakan kejadian peristiwa politik berhubungan erat dengan stabilnya perekonomian negara.

Menurut Nurhaeni (2009) yang dimaksud pasar modal ialah suatu instrumen perekonomian yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan baik ekonomi dan juga non ekonomi. Salah satu pengaruh lingkungan non ekonomi adalah peristiwa politik yang bisa memicu fluktuasi harga saham. Adapun peristiwa politik dapat meliputi yakni pemilihan presiden, gubernur, kepala daerah, pengumuman kabinet menteri, kerusuhan politik dan peristiwa lain yang dapat memberikan pengaruh ke harga saham. Peristiwa politik yang terjadi akan mendapat respon dari pelaku pasar baik itu respon positif ataupun respon negatif. Ketika respon positif diberikan oleh pasar terhadap peristiwa politik yang terjadi maka harga suatu saham akan meningkat dan menguntungkan investor. Begitupula sebaliknya ketika respon negatif diberikan oleh pasar sehingga harga suatu saham akan menurun dan mengakibatkan kerugian yang didapat investor. Sehingga kondisi politik berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor.

Salah satu kejadian politik yang ada di Indonesia tahun 2019 adalah aksi demo yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menolak revisi undang-undang KPK

dan RKUHP yang menarik perhatian para investor dan masyarakat Indonesia yang menimbulkan kondisi politik menjadi tidak kondusif. Peristiwa politik aksi demonstrasi mahasiswa bisa memberikan pandangan negatif bagi para investor, maka peristiwa aksi demonstrasi tersebut bisa mengancam kestabilan perekonomian negara dan menimbulkan respons negatif dari pelaku pasar. Aksi demonstrasi yang dilakukan bertujuan untuk mendesak pemerintah membatalkan revisi undang-undang KPK, menunda pengesahan RKUHP, dan secepatnya pengesahan Rancangan UU Penghapusan Kekerasan Seksual (Wikipedia.2019). Aksi demonstrasi yang dilakukan dari tanggal 23 September 2019 - 2 Oktober 2019 di depan Gedung Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan di berbagai daerah/kota lainnya yang menimbulkan kerusuhan hingga memakan korban. Aksi demonstrasi yang berujung ricuh bisa menimbulkan sentimen negatif bagi pasar saham dan demonstrasi yang berkepanjangan menjadi sinyal buruk bagi investor.

Analisis PT KGI Sekuritas Yuganur Wijanarko menyampaikan bahwa aksi demonstrasi mahasiswa memiliki dampak tinggi kepada kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG). Aksi demo mahasiswa yang menyebabkan kondisi politik di Indonesia menjadi tidak stabil sehingga mempengaruhi pasar modal. Hal itu tercermin dari melihat laju indeks harga saham gabungan pada perdagangan saham saat peristiwa. Adapun dari data perdagangan saham pada 23 September 2019 yang ditutup pada level 6.206 kemudian menurun 25,27 poin (0,41%). Kemudian tanggal 24 September 2019 IHSG kembali menurun dari 68,59 poin ke level 6.137 (kompas.com).

Untuk mengukur kandungan informasi yang terkandung dalam peristiwa aksi demo mahasiswa maka bisa dilakukan metode *event study*. Dimana *Event Study*

ialah suatu cara yang bisa dipakai untuk mengukur isi dari informasi atas suatu peristiwa yang informasinya dianggap sebagai pengumuman. Dimana *Event study* yang dilakukan memakai data-data dari pasar keuangan dengan tujuan guna mengukur dampak atas peristiwa yang dapat dilihat dari perubahan harga serta juga volume transaksinya. Adapun reaksi pasar diukur memakai *abnormal return*, *security return variability*, serta volume perdagangan saham. Dikarenakan, apabila peristiwa aksi demonstrasi mahasiswa mengandung suatu informasi maka akan direspon oleh pasar sehingga menimbulkan adanya perubahan terhadap harga suatu saham tertentu serta volume dari perdagangan saham. Sehingga apabila terjadi perubahan *abnormal return* maka peristiwa tersebut memiliki informasi sehingga menimbulkan adanya *abnormal return*. Untuk mengetahui apakah pasar menilai peristiwa sebagai informasi yang informatif secara agregat maka dilihat melalui *security return variability*, sehingga apabila peristiwa aksi demo mahasiswa memiliki informasi sehingga akan ada perubahan pada distribusi *return* saham. Reaksi pasar bisa juga diukur dengan volume perdagangan saham, suatu peningkatan pada volume perdagangan saham memiliki dua arti yang merupakan bentuk dari reaksi dari pasar terhadap peristiwa yang sudah terjadi. Peningkatan dari volume perdagangan saham yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan artinya bahwa peristiwa yang terjadi tersebut ialah peristiwa yang dianggap baik oleh pasar. Apabila terjadi peningkatan volume perdagangan yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan berarti pasar menganggap peristiwa yang terjadi merupakan peristiwa yang tidak baik. Perubahan dari reaksi pasar juga dapat dirasakan melalui pergerakan indeks saham tertentu pada pasar modal.

Indeks saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia salah satu contohnya yakni indeks LQ45. Dimana indeks LQ45 ialah indeks saham yang berjumlah 45 saham perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas serta kapitalisasi pasar yang tinggi serta juga aktif diperdagangkan di bursa efek. Pengaruh dari peristiwa demo mahasiswa yang menolak revisi UU KPK dan RKUHP pada Indeks LQ45 pada hari sebelum, saat dan setelah peristiwa dapat dilihat melalui fluktuasi harga saham LQ45. Berikut adalah indeks LQ45 sebelum, saat dan setelah peristiwa aksi demo mahasiswa pada September 2019:

Tabel 1.1  
Fluktuasi Saham LQ45 Periode 12 September – 11 Oktober 2019

Tanggal	Indeks LQ45	Selisih (Poin)	Persen
12 September 2019	992,62	-9,93	-1,01%
13 September 2019	992,25	-0,37	-0,03%
16 September 2019	983,25	-9,00	-0,91%
17 September 2019	985,92	2,67	0,27%
18 September 2019	991,84	5,92	0,59%
19 September 2019	982,80	-9,04	-0,91%
20 September 2019	980,77	-2,03	-0,20%
23 September 2019	976,78	-3,99	-0,40%
24 September 2019	961,53	-15,25	-1,58%
25 September 2019	961,13	-0,40	-0,04%
26 September 2019	979,12	17,99	1,83%
27 September 2019	972,45	-6,67	-0,68%
30 September 2019	968,15	-4,30	-0,44%
2 Oktober 2019	941,74	-18,41	-1,95%
3 Oktober 2019	935,43	-6,31	-0,67%
4 Oktober 2019	942,64	7,21	0,76%
7 Oktober 2019	931,04	-11,60	-1,24%
8 Oktober 2019	937,99	6,95	0,74%
9 Oktober 2019	934,75	-3,24	-0,34%
10 Oktober 2019	933,42	-1,33	-0,14%
11 Oktober 2019	948,07	14,65	1,54%

Sumber : Dari berbagai literatur, 2020.

Reaksi pasar modal ditunjukkan pada tabel 1.1 di atas dimana menunjukkan terjadi fluktuasi indeks LQ45 selama 21 hari bursa sebelum, saat, dan setelah



peristiwa demonstrasi mahasiswa terjadi, yang terhitung 7 hari sebelum, 7 hari saat, serta 7 hari setelah peristiwa. Pemilihan periode penelitian selama 7 hari sebelum, saat, serta setelah peristiwa dikarenakan untuk mengantisipasi tercampurnya peristiwa yang diamati dengan peristiwa yang lainnya (*confounding effect*) (Hartono, 2008). Apabila pemilihan periode penelitian dilakukan lebih dari 7 hari maka ada peristiwa lain yang bisa mempengaruhi harga saham yakni perang dagang AS-China. Sedangkan apabila pemilihan periode waktu kurang dari 7 hari maka data yang diperoleh tidak mencerminkan reaksi investor secara keseluruhan terhadap suatu peristiwa. Menurut Dewi (2012) pemilihan rentang waktu penelitian selama 7 hari sebelum, saat, dan setelah peristiwa dikarenakan rentang waktu tersebut merupakan batas dari investor akan memberikan respon terhadap suatu peristiwa. Rentang waktu tersebut ialah batas waktu dimana investor aktif dan bereaksi paling tinggi terhadap peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan fluktuasi indeks LQ45 terjadi peningkatan indeks sebelum peristiwa dimana penurunan secara signifikan terjadi pada tanggal 18 September 2019 sebelum peristiwa sebesar 5,92 poin (0,59%). Kemudian pada saat peristiwa terjadi tren penurunan indeks dimana penurunan secara signifikan terjadi pada tanggal 23 dan 24 September 2019 yaitu hari ke 1 dan 2 saat pengamatan peristiwa sebesar 3,99 dan 15,25 poin (0,40% dan 1,58%) dan terjadi penurunan paling besar selama periode pengamatan terjadi saat peristiwa tanggal 2 Oktober 2019 sebesar 18,41 poin (1,95%). Setelah peristiwa terjadi peningkatan indeks, peningkatan paling besar setelah peristiwa terjadi pada tanggal 11 Oktober 2019 sebesar 14,65 poin (1,54%).

Dari kondisi tersebut, maka peneliti ingin melaksanakan studi peristiwa (*event study*) mengenai keterkaitan antara peristiwa politik aksi demo mahasiswa yang menolak revisi UU KPK dan RUU KUHP dengan *abnormal return*, *security return variability*, serta volume perdagangan saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun penelitian terdahulu yang melakukan penelitian *event study* yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agus Fauzi (2018) yang mengukur informasi yang terkandung pada peristiwa Aksi Bela Islam 212. Adapun hasil penelitian membuktikan bahwa ada perbedaan volume perdagangan saham syariah sebelum dan sesudah peristiwa aksi bela Islam 212 dan tidak ada perbedaan *abnormal return* saham syariah sebelum dan sesudah peristiwa aksi bela Islam 212.

Penelitian tentang *abnormal return* yang dilakukan oleh Taufiq (2019) dengan menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman capres dan cawapres 2019. Namun ada perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman capres dan cawapres 2019. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan Widi Hartawan (2015) membuktikan hasil bahwa tidak ada perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham dan tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislatif 2014. Penelitian tentang *security return variability* yang dilakukan oleh Tiswiyanti (2016) membuktikan hasil bahwa tidak terdapat ada rata-rata *security return variability* sebelum dan setelah peristiwa. Adapun dari hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak semua peristiwa dapat mempengaruhi pasar modal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan bahwa adanya ketidakstabilan hasil penelitian terdahulu yang membuktikan hasil yang berbeda-beda, sehingga penting untuk mengetahui kandungan informasi dari aksi demo mahasiswa. Adapun kesamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait kandungan informasi atas suatu peristiwa politik, sedangkan perbedaannya terletak pada peristiwa politik yang diamati, tahun peristiwa, variabel penelitian dan periode waktu penelitian. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh peristiwa aksi demonstrasi penolakan Revisi UU KPK dan RKUHP terhadap *abnormal return*, *security return variability*, dan *trading volume activity* di bursa efek Indonesia dengan judul **“Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Aksi Demo Mahasiswa Tolak Revisi UU KPK dan RKUHP 2019 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Ada berbagai peristiwa yang bisa mempengaruhi harga suatu saham pada pasar modal Indonesia seperti peristiwa politik yang apabila diumumkan peristiwa tersebut mengandung informasi dan dapat menimbulkan ketidakstabilan perekonomian negara dan berdampak ke pasar modal. Peristiwa politik pada tahun 2019 adalah peristiwa aksi demo yang dilakukan oleh mahasiswa yang menolak revisi UU seperti Revisi UU KPK serta RKUHP. Peristiwa aksi demo mahasiswa menyebabkan kondisi politik di Indonesia menjadi tidak kondusif sehingga para investor menahan diri atau ragu untuk melakukan investasi dan juga peristiwa demo dianggap sebagai sinyal negatif untuk berinvestasi. Peristiwa tersebut menyebabkan



harga saham berfluktuasi sehingga investor mempertimbangkan kembali untuk membeli saham.

### 1.3 Pembatasan Masalah

1.3.1 Perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode Agustus 2019 - Januari 2020.

1.3.2 Fokus tujuan dalam penelitian ini ialah meneliti mengenai *abnormal return*, *security return variability*, serta volume perdagangan saham.

1.3.3 Pembatasan periode waktu pengamatan dilakukan selama 21 hari bursa sebelum, saat dan setelah peristiwa demo mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP 2019.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun dari belakang yang dijabarkan, adapun rumusan masalah pada penelitian ialah:

1.4.1 Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham LQ45 sebelum, saat dan setelah peristiwa demo mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP 2019?

1.4.2 Apakah terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* pada saham LQ45 sebelum, saat dan setelah peristiwa demo mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP 2019?

1.4.3 Apakah terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan *trading volume activity* pada saham LQ45 sebelum, saat dan setelah peristiwa demo mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP 2019?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan, adapun tujuannya dari penelitian ini ialah:

1.5.1 Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata *abnormal return* saham LQ45 sebelum, saat dan setelah peristiwa demo mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP 2019.

1.5.2 Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata *security return variability* saham LQ45 sebelum, saat dan setelah peristiwa demo mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP 2019.

1.5.3 Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata *trading volume activity* saham LQ45 sebelum, saat dan setelah peristiwa demo mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP 2019.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat penelitian ini yakni:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu penjelasan terkait pengetahuan akuntansi dan pasar modal yang terkait dengan peristiwa politik yang bisa mempengaruhi *abnormal return*, *security return variability*, serta *trading volume activity*. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai literatur ilmu tambahan dan juga menjadi referensi untuk peneliti yang melaksanakan penelitian yang sejenis.

## 1.6.2 Manfaat Praktis

### 1.6.2.1 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai dasar pertimbangan oleh pemerintah didalam mengambil keputusan terkait dengan kebijakan-kebijakan politik agar kondisi politik yang terjadi tetap stabil sehingga para investor dengan tenang dapat berinvestasi di pasar modal.

### 1.6.2.2 Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai bahan dasar pertimbangan oleh para investor didalam membuat sebuah keputusan dalam investasi pada pasar modal.

### 1.6.2.3 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dalam membantu dalam pengambilan suatu kebijakan atau keputusan di perusahaan.

### 1.6.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memperluas pengetahuan penulis terkait pasar modal dan peristiwa politik yang bisa memberikan pengaruh ke pasar modal Indonesia.

### 1.6.2.5 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa diapakai sebagai referensi serta sumber informasi tambahan didalam mempelajari ataupun dalam melaksanakan penelitian sejenis di pasar modal.